

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIFITAS, DAN LEVERAGE
DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

Mohamad Reza Abdulkadir¹

mreza0363@gmail.com

Ilyas Lamuda²

Julie Abdullah³

^{1,2,3}Universitas Gorontalo

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), and Debt to Equity Ratio (DER) in predicting profit growth of Telecommunication Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. This study uses a descriptive quantitative method. The data used in this study are secondary data obtained from the financial statements of the companies concerned. The number of samples in this study is 85, data from 17 Telecommunication Companies listed on the IDX during the 5 years of research. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression. The study results show that the variables Net profit margin (NPM) and Total assets turnover (TATO) significantly positively affect the company's profit growth. At the same time, the variables Current ratio (CR) and Debt to equity ratio (DER) significantly negatively affect the company's profit growth. Simultaneously, the variables Net Profit Margin, Current Ratio, Total Assets Turn Over, and Debt to Equity Ratio significantly affect the Profit Growth of telecommunications companies listed on the IDX during 2019-2023.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Profit Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memprediksi pertumbuhan laba Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 85 data yang merupakan data 17 Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* (NPM) dan *Total assets turn over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

laba perusahaan. Sedangkan variabel *Current ratio* (CR) dan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama 2019-2023.

Kata Kunci: *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Pertumbuhan Laba*.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan laba. Peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin membaik (Agnesia & Situngkir, 2023). Perusahaan yang peningkatan labanya stabil, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan laba yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan penurunan laba dari tahun ke tahun, ini mengisyaratkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tersebut kurang baik. Dengan adanya pertumbuhan laba yang baik, memberikan isyarat bahwa kinerja perusahaan yang baik akan dapat meningkatkan atau menaikkan nilai perusahaan sehingga ukuran perusahaan pun akan terus meningkat menjadi semakin besar (Handayani & Angela, 2023).

Laba dapat dijadikan sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam memprediksi laba pada periode mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang disadarkan pada biaya historis dan

nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Dalam jurnalnya, Aisyah & Widhiastuti (2021) mengatakan bahwa laba mempunyai informasi yang dapat mencerminkan kinerja manajemen pada periode tertentu apakah berhasil atau tidak dalam mengelola manajemennya.

Rasio keuangan melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Analisis rasio berorientasi pada masa depan, yang artinya dengan menganalisis rasio keuangan dapat meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Simbolon & Miftahuddin (2021) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode.

Perusahaan telekomunikasi dipilih sebagai objek atau sampel penelitian karena pada era yang serba terhubung (*connected*) seperti saat ini

setiap orang ingin selalu tetap terhubung dengan dunia luar. Setiap kalangan baik itu kalangan pebisnis yang ingin menjalankan kegiatan perusahaannya untuk menjalin komunikasi kerjasama dengan para investor, maupun kalangan masyarakat biasa yang ingin selalu terhubung dengan dunia luar dan saling bertukar informasi satu sama lain, menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan sehari-hari bagi semua kalangan.

Fenomena yang terjadi saat ini juga dimana hampir setiap kegiatan yang dulunya hanya dapat dilakukan secara offline seperti berbelanja, membeli makanan, membayar tagihan bulanan, mentransfer uang, membayar belanjaan, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang pada saat sekarang menjadi lebih mudah dengan adanya internet. Sebagian banyak masyarakat telah mulai menggunakan lebih dari satu nomor telepon, baik itu nomor dari provider yang sama maupun berbeda. Masyarakat tentunya mempunyai alasan tersendiri mengapa mereka memilih untuk memiliki nomor lebih dari satu, antara lain misalnya untuk memisahkan nomor pribadi dengan nomor bisnisnya, karena keterbatasan cakupan jaringan untuk provider tertentu, atau hanya sekedar ingin mempunyai nomor lebih dari satu. Hal ini terjadi karena tidak terlepas dari perkembangan teknologi telekomunikasi yang menyediakan layanan internet, pertumbuhan industri handphone/smartphone, serta adanya

perubahan gaya hidup dan perilaku pelanggan dalam memanfaatkan handphone dan layanan operator seluler.

Fenomena lainnya juga dapat dilihat dari adanya perkembangan teknologi yang salah satunya adalah AI (Artificial Intelligence) atau kecerdasan buatan yang menimbulkan pertanyaan apakah informasi akuntansi tradisional (seperti rasio keuangan) masih relevan di tengah munculnya model prediktif berbasis data besar dan kecerdasan buatan? Meskipun begitu, bagi sebagian besar investor, laporan keuangan tetap dijadikan sebagai sumber utama informasi dalam menilai dan memprediksi performa perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktifitas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka peneliti ingin merumuskan:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?
3. Apakah Aktifitas berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?

4. Apakah Leverage berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?
5. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Aktifitas, dan Leverage secara bersamaan berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi assimetris antara informasi dari manajemen (*well-informed*) dan informasi dari pemegang saham (*poo informed*). Handayani & Angela (2023) menjelaskan bahwa Signalling theory adalah teori yang berkaitan dengan ketersediaan informasi. Signalling theory dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan sebagai acuan yang digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disampaikan perusahaan dalam laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Signal adalah proses yang memakan biaya berupa *deadweight costing* yang bertujuan untuk meyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah yang tidak ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai rendah karena faktor biaya.

Teori sinyal menurut Brigham & Houston (2013:186) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Pertumbuhan Laba

Saraswati & Nurhayati (2022) mengatakan bahwa pertumbuhan laba adalah perubahan persentase terhadap kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pertumbuhan laba juga dapat mencerminkan upaya dari perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dibandingkan laba yang diperoleh pada periode tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pertumbuhan laba sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan

merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2017:42). Fahmi (2016:58) mengatakan bahwa rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar saham dari sahamnya.

Pada rasio profitabilitas, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu.

Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi (2017:38) rasio aktivitas melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya.

Rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total assets turn over* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Fokus pada penelitian ini ialah Current ratio (CR). Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Current ratio merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk ke dalam kelompok aktiva lancar.

Semakin besar aktiva lancar, semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi current ratio menunjukkan perubahan laba yang tinggi. Current Ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar aktiva lancar yang diperoleh perusahaan dibanding hutang lancarnya.

Rasio Utang/Solvabilitas/Leverage

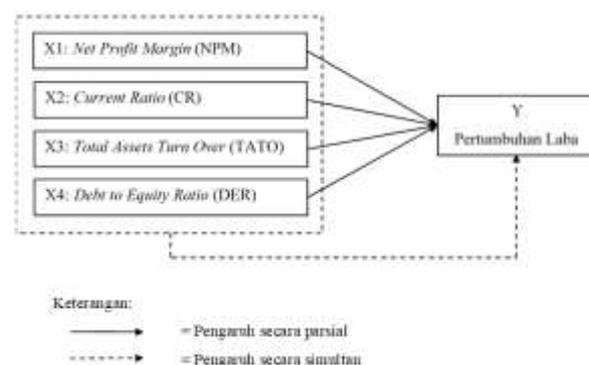
Rasio utang/solvabilitas/Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali

utangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan tingkat penggunaan hutang yang tinggi, dimana semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan *debt to equity ratio* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham dengan cepat, sehingga apabila penjualan menurun maka rentabilitas modal saham akan menurun juga dengan cepat.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan fenomena yang menjadi masalah dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

H1 : Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi.

H2 : Current ratio (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi.

H3 : Total Assets Turn Over (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi.

H4 : Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi.

H5 : Net Profit Margin (NPM), Current ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Wktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui website resmi masing-masing perusahaan dan juga bisa

didapatkan melalui situs www.idx.co.id.

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini akan dimulai pada bulan Februari 2025 sampai dengan Maret 2025. Penelitian ini kemungkinan dapat diselesaikan lebih cepat ataupun lebih lambat dari perkiraan waktu yang dibutuhkan tergantung pada ketersediaan informasi yang dibutuhkan serta waktu dan kesempatan peneliti.

Populasi

Menurut Sugiyono (2014:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan masa 5 (lima) periode yaitu tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 yang berjumlah sebanyak 18 perusahaan.

Sampel

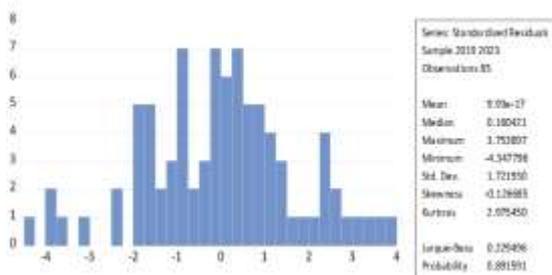
Menurut Sugiyono (2014:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*

yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Metode *purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai signifikansi *Cross Section F* sebesar 0.4484 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 sehingga artinya *Common Effect Model* yang terpilih. Kemudian berdasarkan hasil Uji LM, diperoleh nilai Breusch-Pagan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,2299 sehingga artinya *Common Effect Model* menjadi model yang terpilih untuk pengujian regresi data panel.

Uji Normalitas Data



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 40,22793 yang berarti lebih kecil dari nilai *chi-square* 43,773 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh

perusahaan yang diamati telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

	NPM	CR	TATO	DER
NPM	1	0.02097709301394898	0.1477406650216873	-0.8578872944196792
CR	0.02097709301394898	1	-0.1472225953371964	-0.02667418887812052
TATO	0.1477406650216873	-0.1472225953371964	1	-0.1013545664076554
DER	-0.8578872944196792	-0.02667418887812052	-0.1013545664076554	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel sebesar tidak lebih atau lebih kecil dari 0,85. Maka dapat dikatakan bahwa pada variabel Net Profit Margin (NPM), Current ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/25 Time: 21:38
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.3516858738121	0.2030660280701	6.640069020258	3.4585056008451 89e-09
NPM	0.3814687979682	0.2306083263199	1.65419918896	0.1020007413807 179
CR	0.0015383616061	0.0009718104088	1.58401424330	0.1171358872276 717
TATO	0.0044864258098	0.6214029804028	0.00717408088	0.9942907710348 408
DER	0.0140680326475	0.0133729601102	1.05197598154	0.2999777945342 598

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel NPM menunjukkan angka 0,10200, CR menunjukkan angka 0,11713, TATO menunjukkan angka 0,99429, dan DER menunjukkan angka 0,29597 yang dimana angka tersebut lebih dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada hasil penelitian.

Uji Autokorelasi

Menurut S & Budiarti (2018) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Dependent Variable: LOG_SIGNED_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/06/25 Time: 21:47
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

R-squared	0.14812189628	Mean dependent var	0.290133044289488
Adjusted R-squared	87364	S.D. dependent var	1.863449327908101
R-squared of regression	0.80342799025	31733	4.030681333077968
S.E. of regression	1.70445333082	3077	4.17420670110083
Sum of squared resid	240.063644532	212	4.085375609696955
Log likelihood	166.259708855	8145	1.809461606875241
F-statistic	3.42254695330	3576	
Prob(F-statistic)	0.01233674735	40885	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Durbin-Watson *Statistic* sebesar 1,80946 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Parameter Individual (Uji-t)

Dependent Variable: LOG_SIGNED_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/06/25 Time: 21:47
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.09405426857	0.33978028	1.2788017885	0.00782946250035
NPM	656319	17706351	034422	22
CR	1.12837295283	0.38492839	2.9313992317	0.00438787572441
TAYO	8745	97852333	23789	33
DER	0.54518791872	0.00162213	3.0360919876	0.007376814267804
	88987	8967736293	91848	584
	1.32176681719	1.03734151	3.0029846117	0.00183670826964
	44686	1000194	80087	311
	0.33550425821	0.02232204	2.8034205876	0.013866819698232
	81286	760153079	03775	54

a. Nilai t-hitung untuk variabel Net Profit Margin (X1) adalah sebesar 2,93139 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1,98969 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,00439 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang diamati selama tahun 2019-2023.

b. Nilai t-hitung untuk variabel Current Ratio (X2) adalah sebesar -3,03609 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1,98969 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,00737 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang diamati selama tahun 2019-2023.

c. Nilai t-hitung untuk variabel Total Assets Turn Over (X3) adalah sebesar 3,50298 yang

berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t -tabel 1,98969 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,00016 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Total Assets Turn Over berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang diamati selama tahun 2019-2023.

- d. Nilai t -hitung untuk variabel Debt to Equity Ratio (X4) adalah sebesar -2,50342 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t -tabel 1,98969 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,01366 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Debt Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang diamati selama tahun 2019-2023.

Uji Parameter Simultan (Uji-F)

R-squared	0.8304279900531733	Mean dependent var	-0.2901330442894882
Adjusted R-squared	0.8304279900531733	S.D. dependent var	1.863440327958101
S.E. of regression	1.704453330823077	Akaike info criterion	4.030581333077686
Sum squared resid	248.063944532212	Schwarz criterion	4.17426670110603
Log likelihood	-198.2997096558145	Hannan-Quinn criter.	4.088375909988955
F-statistic	3.422546963396578	Durbin-Watson stat	1.800499898675248
Prob(F-statistic)	0.01233674730408083		

Berdasarkan hasil uji-F pada tabel diatas, diperoleh nilai F -hitung (F -statistic) sebesar 3,42254 yang berarti lebih besar dari F -tabel 2,49 dengan nilai *probability* 0,01233 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa *Net Profit Margin* (X1), *Current Ratio* (X2), *Total Assets Turn Over* (X3), dan *Debt Equity Ratio* (X4) berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0,83042 atau sebesar 83,04%. Nilai ini berarti bahwa variabel pertumbuhan laba yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variable *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* sebesar 83,04%. Sedangkan sisanya sebesar 16,96% dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana koefisien regresi yang diperoleh oleh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 1,12837 yang artinya jika terjadi peningkatan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 1% (satu persen), maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 1,12837. Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi mengindikasikan pertumbuhan laba yang tinggi dan ketika *Net Profit Margin* (NPM) rendah mengindikasikan pertumbuhan laba yang rendah pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dkk. (2022) yang mengatakan bahwa variable *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2021) dan Dianitha dkk. (2020) yang mengatakan bahwa *Net Profit Margin*

(NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai *Current ratio* (CR) yang diperoleh perusahaan, akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Dapat dilihat dari hasil penelitian dimana koefisien regresi yang diperoleh oleh *Current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar -0,545187 yang artinya jika terjadi peningkatan nilai *Current ratio* (CR) yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 1% (satu persen), maka pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,545187.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti (2021) yang menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Anggarini (2020), Kalsum (2021), Simbolon & Miftahuddin (2021), dan Agnesia (2023) yang menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Total assets turn over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hanafi (2017:38) bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktivitya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Semakin efisien penggunaan aset, maka laba perusahaan juga cenderung meningkat. Perusahaan yang mampu memutar aset menjadi penjualan dengan baik, biasanya akan mengalami pertumbuhan laba yang lebih tinggi, karena biaya tetap tersebar lebih merata dan pendapatan meningkat.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti (2021) dan Agnesia (2023) yang menyatakan bahwa *Total assets turn over* (TATO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Anggarini (2020) yang menyatakan bahwa *Total assets turn over* (TATO)

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tinggi *Debt to equity ratio* (DER) yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan meningkatkan resiko penurunan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana koefisien regresi yang diperoleh oleh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 0,33559 yang artinya jika terjadi peningkatan nilai *Debt to equity ratio* (DER) yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 1% (satu persen), maka akan menurunkan laba perusahaan sebesar 0,33559.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Miftahuddin (2021), Dianitha dkk. (2020), dan Lesmana dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti (2021) memperoleh hasil bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan Digidowiseiso & Santika (2023) yang memperoleh hasil bahwa

Debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa *Net Profit Margin* (X1), *Current Ratio* (X2), *Total Assets Turn Over* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-F pada tabel diatas, diperoleh nilai F-hitung (*F-statistic*) sebesar 3,42254 yang berarti lebih besar dari F-tabel 2,49 dengan nilai *probability* 0,01233 atau lebih kecil dari 0,05.

Kemudian dari hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai koefisien determinasi atau nilai R Square sebesar 0,83042 atau sebesar 83,04%. Nilai ini berarti bahwa variabel pertumbuhan laba yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variable *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* sebesar 83,04%. Sedangkan sisanya sebesar 16,96% dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

1. Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh Net profit margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh Current ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3. Rasio Aktifitas yang diproksikan oleh Total assets turn over (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
4. Rasio Leverage yang diproksikan oleh Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
5. Secara simultan diperoleh bahwa Net Profit Margin, Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, T., & Situngkir, T. L. (2023).
Pengaruh Rasio Likuiditas,

- Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6637-4246.
- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2019. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1-9
- Basuki & Prawoto (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: *Rajawali Pers*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th-Buku 1st ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th-Buku2 ed.).
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 (diakses di <http://www.idx.co.id/>)
- Dianitha, K., A., dkk. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *JURNAL AKUNTANSI: Transparansi dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136
- Digdowniseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1182-1193.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Handayani, R., & Angela, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 128-141.
- Husain, M., dkk. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba. *JEMAI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 9-17.
- Investasiku. 2024. "18 Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Terdaftar di BEI" <https://www.investasiku.id/eduvest/saham/perusahaan-telekomunikasi-di-indonesia>
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 25-32.
- Lesmana, I., dkk. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113-122.
- Manurung, C. S., & Silalahi, E. R. R. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jrak*, 2(1), 35–62.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21-27.
- Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241-254.
- Simbolon, Z., & Miftahuddin. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 65-71.
- Sugiyono. (2014). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Yudiyono. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Industri Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia*.